



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

## http://kliping.dpr.go.id

Judul	: Produksi Dipacu, Lapangan Tua Butuh Investasi
Tanggal	: Jumat, 17 Juni 2022
Surat Kabar	: Hukum Online
Halaman	: 12

■ MIGAS

## Produksi Dipacu, Lapangan Tua Butuh Investasi

JAKARTA. Lapangan minyak lawas menjadi tantangan bagi pengembangan bisnis hulu migas di Indonesia. Tercatat produksi minyak nasional hanya 616.000 barel per hari (bph), atau masih jauh dari target 703.000 bph.

Meski masih banyak lapangan tua, pemerintah masih optimis produksi migas bisa digenjot melalui investasi. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah mengucurkan insentif bagi kegiatan usaha hulu migas.

Sekretaris SKK Migas, Taslim Z Yunus bilang, dalam *outlook* kebutuhan energi Indonesia menunjukkan masih ada ruang bagi industri migas untuk terus tumbuh. Apalagi pemerintah telah memberikan beberapa insentif kepada beberapa kontraktor kontrak kerja sama (KKKS). "Target kami pada 2030 produksi minyak mencapai 1 juta bph dan gas 12 BScf," ucap dia dalam forum diskusi bertema transisi energi, Rabu (16/6).

Upaya pemerintah untuk mencapai target produksi tersebut salah satunya melalui pemberian paket insentif hulu migas, di antaranya penundaan sementara pencadangan biaya kegiatan pasca operasi atau *abandonment and site restoration* (ASR), penundaan atau penghapusan PPN LNG (penyerahan barang kena pajak tertentu yang ber-

sifat strategis yang dibebaskan dari pengenaan PPN).

Kemudian, pembebasan biaya pemanfaatan barang milik negara sepanjang masih digunakan untuk kegiatan usaha hulu migas, lalu penundaan atau pengurangan hingga 100% atas pajak-pajak tidak langsung. Insentif lainnya adalah perbaikan *split* untuk KKKS, dan DMO *price* yang lebih baik.

Anggota Komisi VII DPR dari Fraksi PKS, Mulyanto mengatakan, produksi migas harus terus didorong meski-

**Industri migas  
jangan takut  
dengan  
kehadiran energi  
terbarukan.**

pun ada anggapan migas sudah habis masanya, tapi pada kenyataannya migas berdampak langsung terhadap perkonomian Indonesia.

Selain itu, di tengah kondisi harga minyak mentah melambung tinggi, negara juga menikmati keuntungan tersebut. "Akhir-akhir ini dengan harga minyak naik sudah tentu hilir terteckan, namun hulu menambah suasana kondusif. Harga naik, investasi diharapkan meningkat, dan harganya



ANTARA/M Risyal Hidayat

Meski masih banyak lapangan tua, pemerintah masih optimis produksi migas masih bisa ditingkatkan melalui investasi.

naik. Dugaan ini terkonfirmasi Pertamina di sektor hulu semakin bagus. Bu Sri Mulyani (Menteri Keuangan) mengakui migas memberikan tambahan cukup besar atas PNBP maupun pajak ke pendapatan negara," jelas Mulyanto, Rabu (15/6).

Menurut Mulyanto, DPR mendorong pemerintah untuk lebih serius dmenejar target *lifting* migas sebesar 1 juta barel per hari dan 12.000 juta kaki kubik per hari

(MMscfd).

Salah satunya dengan menjadikan target tersebut dituang dalam regulasi secara jelas. "Target 1 juta barel per hari tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) atau Instruksi Presiden (Inpres). Kalau ada itu, dorongan kuat dari sisi keuangan," ujar dia.

Anggota Dewan Energi Nasional, Satya W Yudha mengatakan, transisi energi perlu dilakukan secara bertahap. Hal itu otomatis membuat

hulu migas masih sangat diperlukan. Cara tepat dalam pengembangan energi fosil atau migas adalah dengan memperhatikan keseimbangan pengembangan hulu migas dengan penurunan emisi melalui penggunaan energi. "Teman-teman di industri migas tidak usah khawatir dengan kehadiran EBT, kita masih gunakan fosil, tapi dengan teknologi bersih," ujar Satya.

Arfiana Citra Rahayu